



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika

Sayidiman<sup>1</sup>, Syamsuryani Eka Putri Atjo<sup>2</sup>, Sri Febriani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> sayidiman@unm.ac.id, <sup>2</sup>syamsuryanieka@gmail.com, <sup>3</sup>srifebriani0602@gmail.com

---

### Abstract

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students. The objectives of this study are: (1) To overcome the description of the use of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model on Mathematics learning outcomes, (2) To find out the description of mathematics learning outcomes, (3) To find out the effect of the use of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model on students' Mathematics learning outcomes. This study uses the Quasi Experimental approach of the Nonequivalent Control Group Design Type. The research variable is the Cooperative Learning Type Group Investigation learning model. The population of the entire study was 45 students in class V-B as the experimental class and class V-A as the control class at UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1. The data analysis technique used was inferential analysis, it was obtained that the data produced in this study were normally distributed and homogeneous. Hypothesis testing using Independent Sample T-test data showed that there was an effect on students' mathematics learning outcomes. It can be concluded that the research shows that (1) The description of the implementation of the learning process using the Group Investigation Type Cooperative Learning Model shows that each stage of the learning implementation can take place effectively and is categorized as very high, (2) The description of the mathematics learning outcomes of students after implementing the Group Investigation Type Cooperative Learning Model reaches a very good category, (3) The Cooperative Learning Type Cooperative Learning Model has a significant influence on the mathematics learning outcomes.

**Keywords:** *Group Investigation Type Cooperative Learning Model*; Learning Outcomes.

---

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengatasi gambaran penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Matematika, (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika, (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Group Investigation*. Adapun populasi seluruh penelitian ini jumlah 45 siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-A sebagai kelas kontrol kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis inferensial diperoleh bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menggunakan data *Independent Sampel T-test* yang menunjukkan terdapat pengaruh hasil belajar matematika peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* menunjukkan bahwa setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dikategorikan sangat tinggi, (2) Gambaran hasil belajar matematika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* mencapai kategori sangat baik, (3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*; Hasil Belajar

---

Received : 11 September 2024

Approved : 1 October 2024

Revised : 16 September 2024

Published : 4 October 2024

---

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan kreativitas dan keterampilan serta kecerdasan yang dibutuhkan manusia. Perlu dilakukan banyak upaya ataupun usaha agar pendidikan yang diharapkan dapat terus berkembang misalnya dengan melakukan pengembangan berbagai komponen Pendidikan secara bertahap dan melakukan kajian-kajian serta konsisten dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang secara global.

Melalui pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Halawa et al., 2022). Untuk mencapai tujuan dari pendidikan, sekolah berperan sangat penting dalam hal tersebut. Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses-proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Terdapat sebuah istilah yang sering digunakan dalam dunia Pendidikan untuk menjelaskan terkait pencapaian siswa dalam memahami pembelajaran. Istilah tersebut disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan segala bentuk perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Widyasari et al., 2020). Hasil belajar dapat diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar” (Camelia Mutiara’R., 2018).

Hasil belajar matematika merujuk pada pencapaian dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang telah diajarkan dalam kurikulum atau pelajaran matematika. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar, penerapan konsep dalam konteks yang berbeda, kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika, serta kemahiran dalam berkomunikasi dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang matematika. Hasil belajar matematika tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan kepercayaan terhadap matematika. Siswa yang berhasil dalam matematika biasanya memiliki rasa percaya diri, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan matematika serta menyadari relevansi dan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan.

Selain itu, hasil belajar matematika melalui data studi PISA dilakukan dengan siklus tiga tahun dengan fokus penilaian utama yang berbeda antara literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains. Hasil PISA menyediakan gambaran tentang kualitas pendidikan di suatu negara dan memungkinkan perbandingan antar-negara dalam hal prestasi akademik siswa. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tanggal 5 Desember 2025, Indonesia pada peringkat ke 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). (Hikmatul Mukaromah & Dwi Isna Lutfiani, 2024). Meskipun terdapat beberapa peningkatan dari waktu ke waktu, namun Indonesia masih tergolong di bawah rata-rata di antara negara-negara lain yang berpartisipasi dalam PISA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riani (2021: 4067) tentang model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SD Swasta Advent Timbang Deli Medan yang memiliki masalah model pembelajaran yang sama di UPT SPF SDN KIP Baraya-Barayya 1, contoh masalah yang ditemui kedua sekolah tersebut ialah guru yang jarang mengimplementasikan model pembelajaran inovatif saat proses pembelajaran serta dapat diketahui dari rata-rata nilai harian peserta didik yang menunjukkan rata-rata 60, 50 pada saat ulangan harian. Guru juga hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca bukunya sendiri untuk dipahami tanpa memberikan penjelasan yang maksimal. Hal tersebut membuat siswa kurang mengerti terkait pelajaran yang sedang dipelajari sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Rata-rata hasil belajar matematika siswa terbilang rendah yaitu di bawah kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dengan model pembelajaran yang kreatif,

inovatif dan menyenangkan serta menjadikan siswa sebagai subjek yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dan dipahami oleh guru. Dalam memilih model pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas serta mengetahui kebutuhan siswanya karena setiap siswa tentu memiliki kebutuhan yang bervariasi. Dengan memperhatikan hal tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai sehingga akan memperoleh hasil belajar yang efektif. (Andi Sulistion, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2022).

Untuk mencapai tujuan guru serta hasil belajar yang baik maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang bersifat efektif serta menyenangkan. Model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Maknunah et al., 2023). Menurut Khaerunnisa (2020) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.

Model pembelajaran hadir diharapkan sebagai solusi permasalahan kualitas sumber daya manusia untuk jangka yang panjang. Perolehan hasil belajar yang maksimal sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang didesign oleh guru. Sangat penting bagi guru untuk memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, meskipun pada dasarnya guru memiliki kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang ingin digunakan. Tentunya menggunakan model-model pembelajaran tersebut ada pencapaian yang diharapkan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif yang berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun membutuhkan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah serta menerapkan apa yang dipelajari.

Menurut Maknunah (2023) pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.

Menurut Widyasari (2020) model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu tipenya yaitu *Group Investigation*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa model belajar kooperatif tipe *group investigation* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas control. Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi dalam kelompok untuk membentuk suatu konsep belajar.

Pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada proses pembelajaran mampu menunjukkan siswa aktif berinteraksi dalam kelompok untuk membentuk suatu konsep belajar. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investegation* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1".

## Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen* tipe *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, subjek penelitian akan diberikan *Pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Matematika. Setelah diberikan perlakuan kemudian subjek diberikan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui hasil belajar Matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas V A berjumlah 22 orang peserta didik, kelas V B berjumlah 23 orang peserta didik UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan menarik sampel dari populasi untuk menentukan penempatan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar Matematika yang diajarkan di kelas V. Kemudian data di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1 Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	23	22
Nilai Terendah	20	20
Nilai Tertinggi	67	73
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	42,09	50,27
Rentang ( <i>Range</i> )	47	53
Standar Deviasi	12,767	14,482
Median	40,00	53,00

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen sebesar 42,09 sedangkan nilai mean (rata-rata) kelas kontrol sebesar 50,27. Adapun, data skor pada pretest kelas kontrol lebih homogen dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal tersebut terbukti pada rentang nilai (range) antara kedua kelas. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data pada kelas kontrol lebih tinggi yaitu 12,767 dibandingkan data pada kelas eksperimen yaitu 14,482.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Siswa Kelas Ekperimen dan kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Nilai Statistik

Nilai		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81-100	Sangat Tinggi	0	0	0%	0%
61-80	Tinggi	1	2	5%	9%
41-60	Cukup	10	15	43%	68%
21-40	Rendah	10	3	43%	14%
0-20	Sangat Rendah	2	2	9%	9%
<b>Jumlah</b>		23	22	100	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, kondisi awal sebelum pemberian *treatment* kepada siswa, hasil belajar matematika yang diperoleh berada pada Tingkat kategori cukup dengan persentase 43% dari 10 siswa pada kelas eksperimen dan 68% dari 15 siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan data pada tabel 2 juga ditemukan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol didominasi oleh siswa dengan hasil belajar berkategori cukup.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1 Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	23	22
Nilai Terendah	60	60
Nilai Tertinggi	93	87
Rata-rata (Mean)	80,83	71,95
Rentang (Range)	33	27
Standar Deviasi	9,670	7,531
Median	80,00	73.00

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dengan perolehan rata-rata 80,83 dibandingkan kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,95. Kedua kelas tersebut memiliki selisih nilai rata-rata (mean) hasil *post-test* sebesar 10,88. Berdasarkan data tersebut, tingkat persebaran pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi dan Presentase *Post-test* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81-100	Sangat Tinggi	10	2	43%	9%
61-80	Tinggi	12	17	52%	78%
41-60	Cukup	1	3	4%	13%
21-40	Rendah	0	0	0%	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
<b>Jumlah</b>		23	22	100%	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas kondisi hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Matematika setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang telah berada pada Tingkat kategori tinggi. Meskipun tetap terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup yaitu sebesar 13% untuk kelas kontrol dan 4% untuk kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dan untuk kelas kontrol tidak terlalu mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan.

### 3. Analisa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya

**Tabel 5.** Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,545	$0,545 > 0,05 = \text{Normal}$
Pretest Kontrol	0,163	$0,163 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Eksperimen	0,066	$0,066 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kontrol	0,135	$0,135 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $\text{sig} > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,744	$0,744 > 0,05 = \text{Homogen}$
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,169	$0,169 > 0,05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan tabel 6 di atas kelompok data *pretest* dan *post-test* dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Independent Sampel t-Test* antara *Pretest* kelas Eksperimen dan *Pretest* kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan Pretest kelas kontrol	-2,284	44	0,027	$0,027 < 0,05 =$ Terdapat perbedaan

Berdasarkan table 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ( $0,027 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mean *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan *treatment*.

**Tabel 8.** Hasil Uji Independent Sampel t-Test antara Post-test Kelompok Eksperimen dan Post-test Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas Sig (2-tailed)	Keterangan
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3,140	44	0,003	0,003 < 0,05 = terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

## Pembahasan

### 1. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil observasi peserta didik selama dua kali pengamatan yang telah diamati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa pencapaian kategori pelaksanaan proses pembelajaran dikategorikan sebagai "baik". Ini menunjukkan bahwa dalam pertemuan pertama, implementasi model pembelajaran tersebut sudah memberikan dampak positif terhadap interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan menjadi kategori "sangat baik".

Hal ini menandakan bahwa tidak hanya proses pembelajaran berjalan dengan baik pada pertemuan pertama, tetapi juga terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Siswa semakin terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, sehingga keterlibatan mereka dan efektivitas proses pembelajaran semakin meningkat.

### 2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi hasil belajar siswa berada pada Tingkat kategori cukup dengan nilai mean 42.09 untuk kelas eksperimen dan perolehan nilai mean 50,27 untuk kelas control berdasarkan hasil *pre-test* siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas control saat *pre-test*. Selanjutnya hasil *post-test* yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 80,83 sedangkan kelompok kontrol 71,95 dengan selisih sebesar 8,88.

Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan materi bangun ruang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

### 3. Deskripsi Pengaruh Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

Berdasarkan nilai hasil statistik uji independent sample t test diperoleh nilai hasil belajar siswa yang berbeda antara sebelum diberikannya *threatment* dan setelah diberikannya *threatment*. Selain itu juga terdapat perbedaan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas

eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji Independent Sample t-test* bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada kelas eksperimen dengan muatan pembelajaran Matematika berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada lembar observasi yang mengalami peningkatan yaitu pada lembar observasi pertemuan pertama menunjukkan kategori baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa kelas eksperimen pada muatan pembelajaran matematika kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post-test* yang menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen sebanyak 10 orang siswa dengan nilai statistik (43%) sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 2 orang siswa dengan nilai statistik (9%). Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran matematika kelas V UPT SPF SDN KIP Bara-Barayya 1 signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

### Daftar Pustaka

- Agung Wijayanti Dalam Arifin. (2020). *Penerapan Metode " Cooperative Learning Tipe Group Investigation " Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Reading Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas Xi Tptu Smkn 3 Tuban*. 1–8.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. 1–4.
- Aliman, M. (2016). Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Spatial Thinking. *Prosiding Seminar Nasional Geografi*, 1(5), 58–68.
- Andi Sulistion, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. . (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Visipena Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Anugerah Bate'e. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik*, 2(1), 25–37.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074.

- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230.
- Fauza Djalal. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 31–52.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582–589.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2), 131.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayati, I. Septi, Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi). *Jurnal Intersections*, 6(2), 30–37.
- Hikmatul Mukaromah & Dwi Isna Lutfiani. (2024). Pengetahuan Dan Kemampuan Guru Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Knowledge. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 1389–1402.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Listyorini, A. S. A. S. T. (2015). Pengenalan Rumus Bangun Ruang Matematika Berbasis Augmented Reality. *Prosiding Snatif*, 29–32.
- Maknunah, L., Ulhak, Zaki Dia, & Alviana, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Smp. *Prosiding Santika: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 3, 483–495.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan Geogebra. *Matematika*, 16(2), 1–6.
- Nurrita, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jleb: Journal Of Law, Education And Business*, 3(1), 171–187.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 1–10.
- Saraswati, A. M., & Saefudin, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 89–99.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Mes: Journal Of Mathematics Education And Science*, 2(1), 1010.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Stit, Y. S., & Nusantara, P. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 5(1), 435–448.

- Sukmady, F. W. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 81-160.
- Sulaiman. (2014). Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran). *Visipena Journal*, 5(2), 25-35.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 272-280.
- Sutikno, D. M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (P. Hadisaputra (Ed.)). Holistiba.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 200-213.
- Trianto, R. T. N. Dalam. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI Ips 2 Sma Negeri 1 Bantarkawung. *Universitas Nusantara Pgri Kediri*, 1v(2), 1-9.
- Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1-8.
- Widyasari, N. M. S., Safruddin, S., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Progres Pendidikan*, 1(3), 282-290.